

ABSTRAK

Kinerja suatu rumah sakit sangat ditentukan oleh kondisi dan perilaku karyawan yang dimiliki perusahaan tersebut tidak terkecuali perawat. Salah satu bentuk perilaku perawat yang tidak dapat dicegah terjadinya adalah keinginan untuk keluar (*intention to quit*) yang berujung pada keputusan perawat untuk meninggalkan pekerjaannya. Tingkat *intention to quit* perawat yang tinggi dapat mengakibatkan rumah sakit menjadi tidak efektif karena rumah sakit kehilangan perawat yang berpengalaman dan perlu merekrut kembali perawat baru.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel stres kerja dan kepuasan kerja terhadap *intention to quit* perawat. Penelitian ini dilakukan pada RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 70 responden dengan menggunakan metode *simple random sampling* dan pengukuran kuisioner dengan skala Likert. Metode analisis data yang digunakan adalah *path analysis* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil pengujian terhadap hipotesis, menunjukkan bahwa variabel stres kerja berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja perawat. Stres kerja berpengaruh positif terhadap *intention to quit* perawat. Kepuasan kerja berpengaruh negatif terhadap *intention to quit* perawat. Hasil koefisien determinasi total yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (stres kerja) dalam menjelaskan variabel dependen (kepuasan kerja perawat) dan variabel independen (stres kerja dan kepuasan kerja) dalam menjelaskan variabel dependen (*intention to quit* perawat) sangat terbatas. Dari hasil Analisis Jalur menunjukkan bahwa pengaruh stres kerja lebih besar terhadap *intention to quit* jika melalui variabel kepuasan kerja.

Kata kunci: Kinerja, *Intention to Quit*, Stres Kerja, Kepuasan Kerja